

Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Pergantian KAP

Deka Veronica¹

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Jambi, Jambi, Indonesia
Email: dekaveronica@ymail.com

Asrini²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Jambi, Jambi, Indonesia
Email: asrini.msa@gmail.com

Abstract

This study aims to prove: (1) The influence of management changes, audit opinion, the size of the public accounting firms, and the size of the company to auditor changes (2) The influence of management changes to auditor changes (3) The audit opinion to auditor changes (4) The size of the public accounting firms to auditor changes, and (5) The size of company to auditor changes. The research population was property and real estate sector, infrastructure, utilities and transportation sectors, and trade, services and investment sectors the was registered in stock exchange in 2011-2016. Collecting data using purposive sampling method. Samples used in this study were 44 companies. Hypothesis testing is done with logistic regression analysis. Result of this research conclude that: (1) The influence of management changes, audit opinion, the size of the public accounting firms, and the size of the company together influential to auditor changes (2) The management changes have a influence on auditor changes (3) The audit opinion doesn't have a influence on auditor changes (4) The size of the public accounting firm doesn't have a influence on auditor changes (5) The size of company have a influence on auditor changes.

Keywords: Management changes, audit opinion, the size of the public accounting firms, the size of company, and auditor changes.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji: (1) pengaruh pergantian manajemen, opini audit, ukuran KAP dan ukuran perusahaan klien terhadap pergantian KAP (2) Pengaruh pergantian manajemen terhadap pergantian KAP (3) Pengaruh opini audit terhadap pergantian KAP (4) Pengaruh ukuran KAP terhadap pergantian KAP (5) Pengaruh ukuran perusahaan klien terhadap pergantian KAP. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor property dan real estate, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi dan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 44 perusahaan. Alat analisis data adalah regresi logistik. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) Pergantian manajemen, opini audit, ukuran KAP dan ukuran perusahaan klien secara bersama-sama berpengaruh terhadap pergantian KAP. (2) Pergantian manajemen berpengaruh terhadap pergantian KAP (3) Opini audit tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP (4) Ukuran KAP tidak

Article Track:

Submission : Februari 10, 2018
Final Review : Mei 15, 2018

berpengaruh terhadap pergantian KAP (5) Ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap pergantian KAP.

Keywords: Pergantian manajemen, Opini audit, Ukuran KAP, Ukuran perusahaan klien dan Pergantian KAP.

I. PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia menyadari bahwa Pembangunan Nasional adalah salah satu upaya untuk menjadi kan masyarakat yang adil dan makmur. Sejalan dengan tujuan tersebut berbagai kegiatan pembangunan telah diserahkan kepada pemerintah daerah. Pembangunan daerah dilakukan secara terpadu dan berkesenambungan sesuai prioritas dan kebutuhan masing-masing daerah dengan akar dan sasaran pembangunan nasional yang telah ditetapkan melalui pembangunan jangka panjang dan pembangunan jangka pendek. Oleh karena itu salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan nasional adalah laju penurunan jumlah penduduk miskin. Efektifitas dalam menerunkan jumlah penduduk miskin merupakan pertumbuhan utama dalam memilih strategi dan instrument pembangunan. Hal ini berarti salah satu criteria utama pemilihan sektor titik berat atau sektor andalan pembangunan adalah efektifitas dalam penuruan jumlah penduduk miskin.

Dalam hal ini tujuan pembangunan Nasional juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja perekonomian agar mampu meciptakan lapangan kerja dan menata kehidupan yang layak bagi seluruh rakyat yang pada gilirannya akan mewujudkan kesejahteraan penduduk indonesia, salah satu sasaran pembangunan nasional adalah menurunkan jumlah penduduk miskin. Kemiskinan merupakan salah satu penyakit dalam ekonomi, sehingga harus disembuhkan atau paling tidak dikurangi (Nasir, dkk, 2008)

Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain: tingkat pendapatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi geografis, gender dan kondisi lingkungan. Kemiskinan seperti yang tertuang dalam rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2010-2014 tidak hanya dipahami sebagai ketidakmampuan ekonomi, tetapi juga kegagalan memenuhi hak-hak dasar dan perbedaanperlakuan bagi seseorang atau kelompok orang dalam menjalani hidupnya secara bermartabat. Hak-hak dasar yang diakui secara umum meliputi terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumberdaya alam dan lingkungan hidup, dan rasa aman dari perlakuan atau ancaman kekerasan.

Mengacu pada strategi nasional penanggulangan kemiskinan, defenisi kemiskinan adalah kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang, apapun jenis kelaminnya yang tidak terpenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat yang dipengaruhi oleh beberpa faktor yang saling berkesenambungan antara lain : tingkat pendapatan, kesehatan, pendidikan, akses barang dan jasa, lokasi geografis, gender dan kondisi lingkungan

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2015 jumlah penduduk miskin di indonesia mencapai 28,3 juta (11,02%). Dalam waktu hampir satu dekade terakhir kemiskinan di provinsi Jambi cenderung menurun dari 35% tahun 2005 menjadi 28 % tahun 2011 (Badan Pusat Statistik, 2010), meskipun secara persentase telah terjadi penurunan jumlah penduduk miskin yang ada masih harus terus diturunkan dengan adanya strategi untuk menanggulangi kemiskinan.

Salah satu permasalahan pembangunan di Kabupaten Kerinci adalah adalah belum optimalnya produktivitas pertanian, rendahnya kesejahteraan masyarakat petani serta kurangnya pengendalian alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian serta

rendahnya akses terhadap pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja dan permodalan. Masalah lainnya Sementara Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan dan merupakan syarat keharusan (*necessary condition*) bagi pengurangan tingkat kemiskinan. (Bappeda Kab. Kerinci, 2015).

Adapun syarat kecukupannya ialah bahwa pertumbuhan ekonomi tersebut efektif dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Artinya, pertumbuhan tersebut hendaklah menyebar di setiap golongan pendapatan, termasuk di golongan penduduk miskin (Siregar dan Wahyuniarti, 2008).

Pembangunan daerah dapat menjadi suatu jembatan dalam realisasi pembangunan nasional. Secara sederhana, segenap nilai kegiatan ekonomi baik produksi barang maupun jasa suatu daerah dalam satu satuan waktu (tahun) dapat dijadikan indikator. Dalam hal demikian pertumbuhan ekonomi yang di jadikan acuan, dengan pendekatan ini menunjukkan kemampuan suatu daerah dalam menghasilkan balas jasa atau pendapatan terhadap faktor-faktor yang ikut berprestasi dalam kemajuan suatu daerah tersebut.

Untuk mengetahui pertumbuhan penduduk dan Tingkat Kemiskinan Kabupaten Kerinci dan perkembangannya dapat dilihat dari tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Kerinci tahun 2010 – 2015

Tahun	Penduduk Miskin (Y) (Jiwa)	Pert	Sektor Pertanian		Industri Pengolahan	
			X1 (Milyar)	Pert	X2 (Milyar)	Pert
2010	19,109	-	2,048,870	-	73,344	-
2011	20,295	6.21	2,370,869	15.72	84,075	14.63
2012	19,889	-2.00	2,701,983	13.97	95,652	13.77
2013	19,772	-0.59	3,041,378	12.56	162,794	70.19
2014	19,376	-2.00	3,393,118	11.57	182,999	12.41
2015	2,542	-86.88	3,772,715	11.19	206,807	13.01
Σ	100,983	1.61	17,328,933	53.81	805,671	111.01
Σ/n	16,831	0.40	2,888,156	13.45	134,279	27.75

Sumber BPS : Kabupaten Kerinci Th 2015

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa rata-rata Penduduk miskin dari tahun 2010-2014 adalah 30,656 orang atau dengan pertumbuhan rata rata sebesar 2,39 persen pertahun, sektor pertanian dengan pertumbuhan rata-rata Rp.11,110,100,000 milyar pertahun atau dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 68,93 persen pertahun, sektor industri pengolahan dengan pertumbuhan sebesar rata-rata sebesar Rp.89,915,400 milyar pertahun atau dengan pertumbuhan rata rata 68,35 persen pertahun.

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Sektor Pertanian dan sektor Industri Pengolahan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kerinci tahun 2010-2015
2. Untuk Mengetahui besarnya pengaruh Sektor Pertanian dan sektor Industri Pengolahan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kerinci tahun 2010-2015

II. METODE

Populasi dan Sampel

Adapun jenis data dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan data Data Sekunder yaitu data yang didapat dari tempat pengambilan data dan dijadikan sebagai data pendukung yang diperoleh dari Buku-buku ataupun laporan-laporan hasil penelitian yang pernah dilakukan, sepanjang masih ada hubungannya dengan tujuan penelitian ini

agar diperoleh hasil yang lebih baik dan data dari BPS serta tempat lain yang mendukung dalam penelitian ini

Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian Kepustakaan (*Library Research*) Yaitu metode pengumpulan data dengan mempelajari literatur-literatur, data-data dari sumber yang dapat dipertanggung jawabkan dan situs-situs yang berhubungan dengan data Tingkat Kemiskinan, Sektor Pertanian dan Sektor Industri Pengolahan dan landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang dibahas serta buku-buku lainnya yang menunjang dalam penelitian ini.

Identifikasi dan Pengukuran Variabel

Operasional Variabel dalam penelitian ini merupakan unsur penelitian yang memberikan petunjuk sebagaimana variabel yang diukur, adapun variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah :

1. Tingkat Kemiskinan (Variabel X_1), merupakan suatu keadaan yang diukur dengan membandingkan jumlah penduduk dengan jumlah penduduk miskin pada tahun tertentu yang dinyatakan dalam persen (%)
2. Sektor Pertanian (Variabel X_2), adalah nilai produksi sector pertanian yang disumbangkan kepada PDRB atas dasar harga berlaku dari tahun 2010-2014 yang dinyatakan dalam bentuk rupiah
3. Sektor Industri Pengolahan (Variabel X_3), adalah nilai produksi industri pengolahan di Kabupaten Kerinci yang disumbangkan terhadap PDRB atas harga berlaku dari tahun 2010-2014 yang dinyatakan dalam bentuk rupiah

Teknik Analisis Yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik dari perusahaan yang dijadikan sampel. Metode kedua adalah statistik inferensia yaitu berupa (1) pengujian Regresi Linear Berganda *F-Tes*, *T-Test*

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh Sektor Pertanian dan Industri Pengolahan terhadap Tingkat Kemiskinan secara Simultan

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel X_1 (Sektor Pertanian) dan variabel X_2 (Industri Pengolahan) terhadap variabel Y (Tingkat Kemiskinan) di Kabupaten Kerinci dapat dilihat dari hasil perhitungan analisis dengan program SPSS pada tabel 2 :

Tabel 2. Hasil Analisis F Hitung Sektor Pertanian dan Industri Pengolahan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Kerinci

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.016	2	.008	2.008	.280a
	Residual	.012	3	.004		
	Total	.028	5			

a. Predictors: (Constant), Sektorindustri, Sektorpertanian

b. Dependent Variable: Kemiskinan

Berdasarkan tabel 2 di atas dari uji Anova atau f-tes ternyata di dapatkan hasil F-hitung adalah 2,008 dan dapat di artikan bahwa f-hitung < f-tabel atau $2,008 < 9,280$ atau dari uji signifikan $0,280 > 0,05$, maka H_0 di terima dan H_a di tolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara sektor Pertanian dan Industri Pengolahan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Kerinci.

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh secara simultan pengaruh Sektor Pertanian dan Industri Pengolahan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Kerinci dapat dilihat dari table 3:

Tabel 3. Analisis Besar Pengaruh sektor Pertanian dan Industri Pengolahan terhadap Tingkat Kemiskinan secara Simultan SPSS

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.757a	.572	.287	.06287	2.322

a. Predictors: (Constant), Sektorindustri, Sektorpertanian

b. Dependent Variable: Kemiskinan

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear berganda melalui bantuan komputer dengan program SPSS, besarnya pengaruh sektor pertanian dan industry pengolahan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kerinci dengan pengujian keseluruhan variabel secara simultan, maka dihasilkan angka koefisien r adalah sebesar 0,757, angka R square adalah 0,572 atau $KD = r^2 \times 100\%$ ($0,572 \times 100\% = 57,2\%$), artinya bahwa besarnya pengaruh (koefisien determinasi) kontribusi variabel sektor pertanian dan industri pengolahan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kerinci hanya 57,2 % sedangkan sisanya sebesar 42,8% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

Berdasarkan analisis pengaruh sektor pertanian (X_1) dan industry pengolahan (X_2) terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kerinci maka dapat dijelaskan persamaan regresi liner berganda seperti di jelaskan pada tabel 4:

Tabel 4. Analisis Persamaan Regresi Pengaruh sektor pertanian dan industri pengolahan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kerinci secara Simultan SPSS

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.158	.919		6.698	.007
	Sektorpertanian	.081	.329	.334	.246	.821
	Sektorindustri	-.238	.301	-1.072	-.790	.487

a. Dependent Variable: Kemiskinan

$$Y = 6,158 + 0.081X_1 - 0.238X_2$$

Nilai Konstanta 6,158 menyatakan bahwa apabila sektor pertanian dan industry pengolahan bernilai tetap atau bernilai 0 maka tingkat kemiskinan di kabupaten kerinci sebesar 6,158 satuan, Nilai Koefisien X_1 (sektor pertanian) sebesar 0,081 berarti bahwa setiap peningkatan sektor pertanian sebesar Rp. 1 milyar, maka tingkat kemiskinan akan meningkat sebesar 0,081 satuan pertahun. Nilai Koefisien X_2 (industry pengolahan) adalah -0,238 yang berarti bahwa setiap penurunan industry pengolahan sebesar Rp. 1 milyar maka tingkat kemiskinan akan meningkat sebesar 0,238 satuan.

B. Pengaruh Sektor Pertanian dan Industri Pengolahan terhadap Tingkat Kemiskinan secara Parsial

Pengaruh Sektor pertanian terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Kerinci

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel X_1 (Sektor Pertanian) terhadap variabel Y (Tingkat Kemiskinan) di Kabupaten Kerinci dapat dilihat dari hasil perhitungan analisis dengan program SPSS pada tabel 5 :

Tabel 5. Hasil Analisis t-hitung Sektor Pertanian terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Kerinci secara parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.883	.810		7.265	.002
	Sektor pertanian	-.169	.087	-.695	-1.935	.125

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Berdasarkan tabel 5 atau t-tes di dapatkan hasil t-hitung adalah -1,935 dan dapat di artikan bahwa t-hitung < t-tabel atau $-1,935 < 3,182$ atau dari uji signifikan $0,12 > 0,05$, maka H_0 di terima dan H_a di tolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara sektor Pertanian terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Kerinci.

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh secara parsial pengaruh Sektor Pertanian terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Kerinci dapat dilihat dari table 6 di bawah ini :

Tabel 6. Analisis Besar Pengaruh sektor Pertanian terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Kerinci Secara Parsial

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.695a	.483	.354	.05984	2.294

a. Predictors: (Constant), Sektor pertanian

b. Dependent Variable: Kemiskinan

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear sederhana melalui bantuan komputer dengan program SPSS, besarnya pengaruh sektor pertanian terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kerinci dengan pengujian variabel secara parsial, maka dihasilkan angka korelasi r adalah sebesar 0,695, angka R square adalah persentase kontribusi variabel sektor pertanian terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kerinci dengan angka 0,483 atau $KD = r^2 \times 100\%$ ($0,483 \times 100\% = 48,3\%$), artinya bahwa besarnya pengaruh variabel sektor pertanian terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kerinci adalah 48,3 % sedangkan sisanya sebesar 51,7% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pengaruh Sektor industry pengolahan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Kerinci

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel X₂ (Sektor industry pengolahan) terhadap variabel Y (Tingkat Kemiskinan) di Kabupaten Kerinci dapat dilihat dari hasil perhitungan analisis dengan program SPSS pada tabel 7 :

Tabel 7. Hasil Analisis t-hitung Sektor industry pengolahan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Kerinci secara parsial

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.134	.800		7.671	.002
	Sektor industri	-.166	.073	-.751	-2.274	.085

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Berdasarkan tabel 7 di atas atau t-tes di dapatkan hasil t-hitung adalah -2,274 dan dapat di artikan bahwa t-hitung < t-tabel atau $-2,274 < 3,182$ atau dari uji signifikan $0,08 > 0,05$, maka Ho di terima dan Ha di tolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Industri Pengolahan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Kerinci.

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh Sektor industry pengolahan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Kerinci dapat dilihat dari table 5.5 di bawah ini :

Tabel 8. Analisis Besar Pengaruh sektor industri pengolahan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Kerinci Secara Parsial

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.751 ^a	.564	.455	.05499	2.411

a. Predictors: (Constant), Sektorindustri

b. Dependent Variable: Kemiskinan

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear sederhana melalui bantuan komputer dengan program SPSS, besarnya pengaruh sektor pertanian terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kerinci dengan pengujian variabel secara parsial, maka dihasilkan angka r adalah sebesar 0,751, angka R square adalah variabel sektor pertanian terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kerinci dengan angka 0,564 atau $KD = r^2 \times 100\%$ ($0,564 \times 100\% = 56,4\%$), artinya bahwa besarnya pengaruh variabel sektor industri pengolahan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kerinci adalah 56,4 % sedangkan sisanya sebesar 43,6% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian

IV. KESIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan tentang faktor-faktor Kemiskinan terhadap Pendapatan Penduduk Miskin maka dapat di simpulkan sebagai berikut :

Sektor pertanian dan Industri pengolahan Tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan, hal ini dibuktikan dengan $f\text{-hitung} < f\text{-tabel}$ atau $2,008 < 9,280$, Besarnya pengaruh sektor pertanian dan Industri pengolahan terhadap tingkat kemiskinan adalah 57,2 % sedangkan sisanya sebesar 42,8% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Sektor pertanian tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kerinci, hal ini dibuktikan dengan $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau $-1,935 < 3,182$, Sektor industri pengolahan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kerinci, hal ini dibuktikan dengan $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau $-2,274 < 3,182$, Besarnya pengaruh sector pertanian terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kerinci adalah 48,3 % sedangkan sisanya sebesar 51,7% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

Besarnya Pengaruh sector Industri pengolahan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kerinci adalah 56,4 % sedangkan sisanya sebesar 43,6% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Asyik, M. 1996. *Kondisi LahanPertanian dan Permasalahannya*. PSE dan Ford Foundation.
- Afandi. 2009. Identifikasi karakteristik Rumah tangga miskin di kabupaten padang pariaman (studi kasus nagari malay V suku). *Jurnal Prodi Pembangunan Program Pasca Sarjana*. Universitas Andalas Padang
- Arsyad. 2004. *Lincoln, Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : STIE YKPN,
- Djojohadikusumo, S. 1994. *Indonesia dalam Perkembangan Dunia Kini dan Masa Datang*. LP3ES. Jakarta

- Dawam. 2000. *Pembangunan Pertanian di Persimpangan Jalan*. Jakarta
- Nugroho Budijuwono. 2001. *Statistika Ekonomi*. Jakarta
- Nasir, dkk. 2008. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemiskinan rumah tangga di kabupaten Purworejo.
- Putri, B. 1995. *Transformasi Struktur Ekonomi dan Pembangunan Pertanian*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Ravianto, J. 1989. *Produktivitas dan Teknologi*. PT. Gramedia. Jakarta
- Sukirno, Sadono, 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Fakultas Ekonomi UI dengan Bima Grafika, Jakarta.
- Suryana. 2000. *Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi*. Salemba Empat: Jakarta.
- Suryana. 2000. *Ekonomi Pembangunan*. Salemba Empat: Jakarta.
- Sukirno, 1985. *Ekonomi Pembangunan*. PT. Raja Grafika Persada
- Sugiono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta: Bandung
- Tudaro, Michael. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Edisi Ketujuh (diterjemahkan oleh Haris Munandar)*. Erlangga: Jakarta.
- Tjaro, Negoro. 1990. Kajian Ekonomi Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi*. Jakarta
- Sudarsono, dkk. 1988. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Universitas Terbuka: Jakarta
- Singaribuan. 2003. *Sistematika Formula Koefisien Gini*. Tiga Serangkai: Jakarta.